

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi didalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit (Karnisa, 2015).

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2015:1). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SPAP, 2011).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (De angelo, 1981 dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit pada laporan keuangan klien dalam memeriksa adanya salah saji material didalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibilitas informasi laporan keuangan bagi pemakai laporan keuangan khususnya investor.

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Audit meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis (kompetensi) dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Banyaknya perusahaan besar yang runtuh, seperti Enron dan *WorldCom* di Amerika Serikat, telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk terkait dengan kurangnya independensi auditor. Kegagalan audit yang terjadi disebabkan auditor gagal dalam mendeteksi atau melaporkan

kesalahan material atau salah saji dalam laporan keuangan (Leonora, et al., 2012). Di Indonesia, kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan auditor KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa juga disebabkan karena risiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Paramita dan Latrini, 2015). Oleh karena itu, auditor independen diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Persaingan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menciptakan kualitas dari hasil audit semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dari kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *fee* audit, rotasi KAP, ukuran KAP, dan audit *tenure*.

Beberapa penelitian yang mengemukakan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu Kurniasih dan Rohman (2014) menunjukkan bukti bahwa *fee* audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorarium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hartadi (2012) dan Ma'rifatumbillah, dkk

(2016) juga membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi KAP merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi audit. Rotasi KAP bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai operasional perusahaan dan sistem perusahaan dengan baik. Selain itu, rotasi KAP juga bertujuan untuk menjaga hubungan keakraban antara auditor dengan *auditee* yang berkaitan dengan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2014), menemukan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan semakin lama kantor akuntan publik mengaudit perusahaan selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut maka tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dikarenakan hubungan dalam waktu yang lama dengan manajer perusahaan akan mengakibatkan kualitas audit menurun karena independensi auditor menjadi goyah. Sedangkan Nadia (2015) menunjukkan bukti bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ukuran KAP menunjukkan besar kecilnya perusahaan audit. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan tentunya membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Auditor yang termasuk *Big 4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena fokus pada perlindungan

reputasi nama. Selain itu, perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa non KAP *Big Four* (Permana, 2012). Penelitian oleh Panjaitan dan Chariri (2014), menemukan bukti bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Hasil penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatumbillah, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* dapat mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Masa perikatan (*tenure*) audit dapat menciptakan kedekatan antara auditor dengan kliennya. Hal tersebut dapat membahayakan sikap independensi auditor yang berakibat pada penurunan kualitas audit. Penelitian oleh Prasetya dan Rozali (2016), menemukan bukti bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurangnya kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. Sedangkan Pertiwi, dkk (2016) mengatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi ambigu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Kurniasih dan Rohman (2014)**. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penulis menambahkan 1 variabel yaitu, ukuran KAP. Selain itu, penulis mengambil sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH *FEE* AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN KAP, DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, ukuran KAP dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

2. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi auditor independen sebagai bahan referensi, evaluasi dan pertimbangan bagi auditor dalam melakukan proses auditnya agar menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan calon investor untuk mendapatkan informasi dan bahan pertimbangan tentang kualitas audit sehingga memudahkan para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan ilmu bagi penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta saran-saran penelitian.